

EDISI 4 | APRIL 2026

# PARLEMEN

Majalah Bulanan DPRD Sumenep



**SAH!**  
**31 RAPERDA**  
**SIAP DIBAHAS**



# HARI BURUH

1 MEI 2026

"SETIAP KERINGAT PEKERJA ADALAH PONDASI  
KEMAJUAN BANGSA. DI BALIK SETIAP LANGKAH  
PEMBANGUNAN, ADA KERJA KERAS YANG TAK  
TERLIHAT NAMUN SANGAT BERARTI."

Dari Redaksi

Pembaca yang budiman...  
Majalah Parlemen kembali hadir menyapa  
Anda semua. Seperti edisi sebelumnya,  
kami juga membuka ruang kepada publik  
untuk menyampaikan aspirasi kepada  
DPRD Sumenep. Kami juga menerima  
tulisan berbentuk opini, artikel dan  
kolom. Anda bisa mengirimkan melalui:

Email:  
redaksi.majalahparlemen@gmail.com  
Website:  
www.dprd-sumenepkab.go.id  
SMS center:  
085942803888

Kami akan meneruskan semua aspirasi  
yang disampaikan kepada para pihak.  
Termasuk, jika aspirasi tersebut disampaikan  
kepada SKPD di lingkungan  
Pemkab Sumenep.

Redaksi



## M A J A L A H PARLEMEN

**Penerbit:**  
Sekretariat DPRD Sumenep

**Pelindung:**  
Ketua DPRD Sumenep

**Pembina:**  
Yanuar Yudha Bachtiar, S.Pi., M.Si  
(Sekretaris DPRD Sumenep)

**Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab:**  
Hasan Bashri, SH  
(Kepala Bagian Persidangan dan Perundang-undangan)

**Dewan Redaksi:**  
Herman, S.Sos, M.Si  
(Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Muda)

Siti Hairunnisyak, SE  
(Perisalah Legislatif Ahli Muda)

Yuni Kurniawati, SH  
(Perancang Peraturan Perundang-undangan Ahli Muda)

**Staf Redaksi:**  
Desy Warsiyanti, SE  
Ainur Rofiq, SH  
Mohammad Yahya N., S.Ap

**Reporter:**  
Salamet  
Andreas Nugroho, A.Md.Kom

**Fotografer:**  
Ibnu Fajar

**Desainer Grafis:**  
A. David Anugerah

**Alamat Redaksi & Sirkulasi:**  
Bagian Persidangan  
dan Perundang-undangan  
Sekretariat DPRD Sumenep  
Jalan Trunojoyo 124 Sumenep

04	<b>Laporan Utama</b> Sahl 31 Raperda Siap Dibahas	20	<b>Parlementaria</b> Kembangkan Pasar, Dorong Pemerintah Buat Lapak Online
10	<b>Fokus</b> Tekan Peningkatan PAD, Digitalisasi Menjadi Kebutuhan	28	<b>Eksplor Wisata</b> Asta Tinggi Masih Jujugan Wisata Religi
14	<b>Parlementaria</b> Audit Pengelolaan DD, Dewan Minta Inspektorat Serius	30	<b>Tempo Doeloe</b> Duo Pulangjiwo Pimpin Sumenep
16	<b>Parlementaria</b> Butuh Perda Pengalihan Aset untuk KDMP	32	<b>Artikel</b> Perbedaan Manusia dan Binatang
18	<b>Parlementaria</b> Warning Pengelolaan Dana BOS di Sekolah	35	<b>Artikel</b> Karya Dahsyat Perempuan Hebat



HASAN BASHRI, SH  
Pemimpin Redaksi

Legislasi adalah salah satu tugas pokok dan fungsi anggota DPRD Sumenep, selain dari budgetting (penganggaran) dan controlling (pengawasan). Sehingga, kerja legislasi juga harus menjadi atensi para wakil rakyat sebagai bukti menjalankan tugas mereka secara baik. Salah satu indikatornya, adalah memiliki output, penyelesaian rancangan peraturan daerah (raperda) yang sudah direncanakan dengan baik.

Tampaknya, kerja legislasi tahun 2026 ini akan memberikan ruang kerja keras bagi wakil rakyat. Sebab, raperda yang harus dibahas tidak sedikit, cukup banyak, mencapai 31 rancangan regulasi yang harus dituntaskan sepanjang 2026 ini. Itu sesuai dengan hasil paripurna penetapan raperda. Puluhan raperda itu akan menjadi beban tanggungjawab

setahun anggota dewan. Maka, dipastikan anggota dewan dituntut kerja keras dan kerja fokus agar bisa menyelesaikan sejumlah raperda itu, agar tidak menjadi tungakan di tahun berikutnya.

Apapun itu, kami yakin anggota legislatif periode ini akan bekerja maksimal agar target penuntasan raperda itu bisa diselesaikan dengan baik, dengan hasil yang berkualitas. Mereka pasti akan menunjukkan kerja nyata kepada masyarakat, utamanya berkaitan dengan legislasi. Sebab, jika para anggota dewan berhasil menyelesaikan sejumlah raperda itu sesuai perencanaan, dipastikan akan memberikan kesan positif kepada masyarakat. Semoga para wakil rakyat diberikan kekuatan dalam bekerja. Semangat pak dewan! •

*Kerja legislasi (perundangan) anggota DPRD Sumenep tampaknya bakal banyak di tahun 2026. Sebab, banyak rancangan peraturan daerah (raperda) yang menunggu untuk dibahas secara serius, agar bisa selesai sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Oleh karenanya, anggota legislatif bakal fokus dan kerja keras dalam menuntaskan target legislasi tersebut.*

**SAH!**  
**31 RAPERDA**  
**SIAP DIBAHAS**





ZAINAL ARIFIN  
KETUA DPRD SUMENEP

Penentuan itu dilakukan setelah melalui proses identifikasi, verifikasi dan pemetaan sejumlah raperda oleh Badan Pembentukan Peraturan Daerah (Bapemperda).

Setidaknya, keberadaan puluhan raperda ini menjadi penting dan sudah dianggap mendesak untuk segera dibahas oleh anggota dewan. Utamanya, berkaitan dengan pembangunan, dan kebutuhan masyarakat, termasuk juga didalamnya persoalan fiskal daerah. Urgensi sejumlah raperda itu menjadi penting untuk dibahas secara cepat, efisien, dan bisa dituntaskan secara keseluruhan di tahun 2026.

Kendati demikian, pembahasan sejumlah raperda itu tetap dilakukan dengan cara memilih yang paling penting di antara yang penting, sifatnya amat mendesak. Termasuk kesiapan materi atas rancangan regulasi itu. Oleh karenanya, pembahasan tidak bisa dilakukan sekaligus, namun dilakukann secara bertahap. Terpenting, selama se tahun puluhan raperda itu bisa diselesaikan.



*Kami ingin Propemperda 2026 fokus pada regulasi yang berdampak langsung bagi masyarakat dan pembangunan daerah yang lebih baik. Jadi, dampaknya bisa dirasakan oleh masyarakat.*

**D**PRD Sumenep sudah menetapkan sebanyak 31 Rancangan Peraturan Daerah (raperda) di tahun 2026. Puluhan raperda itu sudah disepakati dalam nota penandatanganan antara DPRD dengan eksekutif dalam hal Pemkab Sumenep. Sehingga, sudah disahkan dalam paripurna dan menjadi tanggungjawab serta tugas dari wakil rakyat untuk bisa menuntaskan puluhan regulasi itu. Sebab, kesepakatan itu mengikat kerja legislasi para anggota dewan.

Puluhan raperda itu tidak semua usulan eksekutif, melainkan juga inisiatif dari anggota DPRD. Di mana ada 18 raperda inisiatif anggota dewan dan 13 lainnya diusulkan eksekutif. Dan, ini ditargetkan untuk bisa diselesaikan sepanjang tahun 2026.



Sementara untuk pembahasan biasanya dijadwalkan Badan Musyawarah (Bamus) DPRD. Untuk pembahasannya biasanya dilakukan oleh panitia khusus (pansus) yang dibentuk. Pelibatkan pembahasan melalui pansus agar lebih fokus, detil, dan komprehensif. Sehingga, kualitas dari hasil raperda tersebut lebih baik. Tidak hanya itu, dalam pembahasan raperda biasanya juga melibatkan pihak lain, elemen yang paham dan mengerti terkait materi dari rancangan aturan tersebut.

Keterlibatan pihak lain itu mejadi penting untuk memastikan validasi informasi, data, dan juga aturan yang ada di atasnya. Keterlibatan pihak lain itu misalnya akademisi, masyarakat terdampak, atau instansi vertikal yang berkaitan dengan regulasi di atasnya. Dan, pihak lain yang memiliki kompetensi terkait dengan pembahasan raperda tersebut. Tujuannya, agar menghasilkan produk yang baik.

Ketua DPRD Sumenep Zainal Arifin menyatakan, pihaknya mengaku sangat bersyukur atas penetapan Propemperda 2026 sebanyak 31 raperda itu. Setidaknya, penetapan itu merupakan langkah strategis untuk memastikan arah regulasi agar lebih terencana dan sesuai kebutuhan masyarakat. Itu menjadi komitmen DPRD bersama

pemerintah dalam menyusun rancangan perda sesuai urgensinya.

*"Kami ingin Propemperda 2026 fokus pada regulasi yang berdampak langsung bagi masyarakat dan pembangunan daerah yang lebih baik. Jadi, dampaknya bisa dirasakan oleh masyarakat," katanya.*



“

*Tidak semua usulan harus dipaksakan selesai dalam satu tahun. Yang paling penting adalah kualitas regulasi, yaitu harus sinkron dengan aturan yang di atasnya, serta harus implementatif di lapangan.*

Sementara, sambung dia, Pembahasan perda nantinya akan mengedepankan skala prioritas, serta menyesuaikan dengan kemampuan anggaran daerah. Tentunya disesuaikan dengan kepentingan dan kebutuhan dari masyarakat. "Tidak semua usulan harus dipaksakan selesai dalam satu tahun. Yang paling penting adalah kualitas regulasi, yaitu harus sinkron dengan aturan yang di atasnya, serta harus implementatif di lapangan," ucapnya.

Politisi PDI Perjuangan itu mengungkapkan, dalam setiap pembahasan, DPRD akan membuka ruang partisipasi publik dalam proses pembahasan. Tujuannya, supaya perda yang dihasilkan benar-benar aspiratif dan menjawab kebutuhan riil warga Kabupaten Sumenep.

Ketua Bapemperda DPRD Sumenep Hosnan mengatakan, dari sejumlah raperda yang akan dibahas itu, ada yang merupakan sisa dari tahun 2025, dan pembahasannya dilanjutkan di tahun 2026. "Ada yang masih fasilitasi gubernur Jatim, tapi tetap harus dimasukkan dalam propemperda tahun ini. Jadi semuanya berjumlah 31. Kami berharap bisa tuntas seluruhnya di tahun ini," katanya.



### 31 RAPERDA YANG AKAN DIBAHAS

Sebanyak 31 raperda yang akan dibahas oleh anggota dewan sepanjang tahun 2026 ini adalah meliputi usulan DPRD. Dan, usulan anggota dewan lebih banyak dari pada eksekutif. Itu menandakan jika anggota dewan serius berpikir untuk berkontribusi dalam membangun daerah untuk kesejahteraan masyarakat di Kabupaten ujung Timur Pulau Madura itu. Usulan raperda atas inisiatif anggota dewan meliputi:

1. Rancangan Peraturan Daerah tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah.
2. Rancangan Peraturan Daerah tentang Penyelenggaraan Parkir.
3. Rancangan Peraturan Daerah tentang Reforma Agraria.
4. Rancangan Peraturan Daerah tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.
5. Rancangan Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Penerangan Jalan Umum dan Penerangan Jalan Lingkungan
6. Rancangan Peraturan Daerah tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan.
7. Rancangan Peraturan Daerah tentang Pedoman Pengendalian Pencemaran Air Permukaan Bagi Usaha Tambak Udang.
8. Rancangan Peraturan Daerah tentang Wawasan Kebangsaan.
9. Rancangan Peraturan Daerah tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petambak Garam di daerah.
10. Rancangan Peraturan Daerah tentang Sistem Kesehatan Daerah.
11. Rancangan Peraturan Daerah tentang Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat
12. Rancangan Peraturan Daerah tentang Pencegahan dan Penanganan kekerasan dalam Rumah Tangga.
13. Rancangan Peraturan Daerah tentang Perlindungan, Pemberdayaan Usaha Mikro dan Pengembangan Ekonomi Kreatif.
14. Rancangan Peraturan Daerah tentang Pengelolaan dan Pemanfaatan Aset Daerah.
15. Rancangan Peraturan Daerah tentang Ijin Pengambilan Air Permukaan.

16. Rancangan Peraturan Daerah tentang Fasilitas Pengembangan Pondok Pesantren.
17. Rancangan Peraturan Daerah tentang Pembatasan Usia Pengguna Media Sosial.
18. Rancangan Peraturan Daerah tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman.

Selain itu, ada usulan eksekutif yang hanya sekitar 13 raperda. Usulan eksekutif itu lebih sedikit dibandingkan dengan inisiatif DPRD. Berikut adalah usulan dari eksekutif:

1. Rancangan Peraturan Daerah tentang Perusahaan Perseroan Umum Daerah Sumekar.
2. Rancangan Peraturan Daerah tentang Pertembakauan.
3. Rancangan Peraturan Daerah tentang Perlindungan Keris.
4. Rancangan Peraturan Daerah tentang Penyertaan Modal kepada PT WUS.
5. Rancangan Peraturan Daerah tentang Dana Cadangan Pilkada dan Pilkades.
6. Rancangan Peraturan Daerah tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Sumenep Nomor 8 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah.
7. Rancangan Peraturan Daerah tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Sumenep.
8. Rancangan Peraturan Daerah tentang penyelenggaraan Bangunan Gedung.
9. Rancangan Peraturan Daerah tentang Penyertaan Modal kepada Perusahaan Perseroan Daerah Bank Perekonomian Rakyat Syariah Bhakti Sumekar.
10. Rancangan Peraturan Daerah tentang Penyertaan Modal kepada Perusahaan Perseroan Daerah Sumekar.
11. Rancangan Peraturan Daerah tentang Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD Tahun Anggaran 2025.
12. Rancangan Peraturan Daerah tentang Perubahan APBD Tahun Anggaran 2026.
13. Rancangan Peraturan Daerah tentang APBD Tahun Anggaran 2027.\*

## TEKAN PENINGKATAN PAD, DIGITALISASI MENJADI KEBUTUHAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumenep terbilang tidak mengalami lonjakan signifikan setiap tahunnya. Bahkan, keberadaannya terkesan stagnan karena belum ada terobosan dan inovasi dari masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD) penghasil. Di mana instansi tersebut hanya menjalankan target yang ditentukan, tanpa memikirkan untuk melampaui melalui inovasi yang lain.



**P**adahal, dalam setiap pembahasan APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) sudah sering disampaikan, untuk memerhatikan soal sektor pendapatan. Adanya terobosan yang bagus bukan hanya sekadar rutinitas. Persoalan peningkatan PAD itu juga didorong dalam rapat terbuka, seperti dalam paripurna DPRD atau lainnya. Sayangnya, setiap tahunnya menunjukkan progress yang baik.

Sebab, banyaknya inovasi tersebut bisa memberikan ruang untuk semakin besarnya APBD kota Sumekar. "Di tengah efisiensi, peningkatan PAD daerah itu menjadi sangat penting untuk meningkatkan APBD, agar pembangunan tetap jalan dengan baik. Ketika PAD kita besar, maka ketergantungan terhadap dana transfer tentu saja semakin kecil, karena daerah kita dianggap lebih mandiri," kata ketua komisi II DPRD Sumenep Faisal Muhlis.

Seharusnya, sambung dia, pemerintah daerah harus memberikan atensi khusus soal PAD, sehingga ada progresifitas secara baik setiap tahun. Tentu dengan membuka ruang

atau sektor baru yang bisa mendongkrak peningkatan PAD di Kabupaten ujung Timur Pulau Madura itu. "Bukan sekadar kerja rutin, melainkan harus memiliki terobosan baru dalam menunjang PAD kita," tegasnya.

Bahkan, pihaknya menekan eksekutif untuk berinovasi agar tahun depan PAD ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun yang sudah berjalan ini. "Kami tantang eksekutif atau OPD untuk meningkatkan PAD dengan sektor yang baru.

Apalagi, pimpinan OPD saat ini banyak yang masih muda, saya yakin mereka visioner untuk membangun Sumenep termasuk

“

*Ini ikhtiar kita dalam meningkatkan PAD dan pengelolaan yang baik. Digitalisasi transaksi bukan lagi sekadar opsi, melainkan kebutuhan mendesak di tengah tuntutan tata kelola pemerintahan yang akuntabel.*



**FAISAL MUHLIS**  
KETUA KOMISI II



sektor PAD ini. Kami tunggu gebrakannya," tantangnya.

Politisi PAN itu mengungkapkan, pihaknya juga mendorong pendapatan yang sudah direncanakan dilaksanakan dengan benar sesuai dengan regulasi yang ditentukan. Sehingga, perolehan tersebut tidak mengalami kebocoran. "Kami berharap pendapatan yang sudah didapat itu tidak mengalami kebocoran, artinya masuk semua ke kas daerah," ungkapnya dengan serius.

Menurut Faisal, perlu langkah konkret dengan berbagai pelayanan dan kontrol maksimal. Salah satunya, optimalisasi transaksi elektronik di berbagai sektor pelayanan yang memungkinkan untuk

memberikan pendapatan maksimal. "Transaksi elektronik menjadi ruang agar pendapatan yang diperoleh daerah tidak bocor, karena sudah terdetek secara digital. Jadi, lebih aman," tuturnya.

Menurutnya, itu dilakukan untuk memperkuat koordinasi lintas sektor yang melibatkan sejumlah instansi dan elemen masyarakat dalam satu forum strategis. "Dengan transaksi elektronik menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan daerah," ujarnya.

Sebenarnya, menurut dia, Dengan transaksi elektronik, tidak hanya meningkatkan capaian PAD, tetapi juga membangun sistem yang lebih transparan

dan tepercaya. "Ini ikhtiar kita dalam meningkatkan PAD dan pengelolaan yang baik. Digitalisasi transaksi bukan lagi sekadar opsi, melainkan kebutuhan mendesak di tengah tuntutan tata kelola pemerintahan yang akuntabel," ucapnya.

Dalam pelaksanaannya, hendaknya melibatkan berbagai pihak, di antaranya Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan (DKUPP), Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD), BPRS. "Keterlibatan lintas sektor itu dinilai menjadi langkah strategis untuk memperkuat implementasi kebijakan secara menyeluruh. Sinergi antara legislatif, eksekutif dan elemen masyarakat sangat penting agar kebijakan ini bisa berjalan efektif," tukasnya. •

Ketua Badan Kehormatan DPRD Kabupaten Sumenep, dr. Virzannida bersama anggota Menerima Audiensi Gerakan Transformasi Nusantara Kabupaten Sumenep, Jum'at, 24 April 2026.



## AUDIT PENGELOLAAN DD, DEWAN MINTA INSPEKTORAT SERIUS



**K**asus korupsi Dana Desa (DD) yang menyeret Kades Pragaan Daya, Kecamatan Pragaan, Sumenep menjadi atensi sejumlah pihak, termasuk kalangan DPRD. Sebab, kejadian itu sangat mencoreng pengelolaan keuangan desa, yang seharusnya profesional,

transparans dan kredibel, ternyata malah diselewengkan oleh oknum kades. Sehingga, keberadaan dana tersebut tidak memberikan azas manfaat kepada masyarakat.

Salah satunya disampaikan oleh anggota komisi I DPRD Sumenep Juhairi. Dia sangat

prihatin dengan kejadian yang menyeret oknum kades tersebut. Sebab, setelah sekian lama Dana Desa dikelola ternyata malah memakan korban dengan menyeret tersangka salah satu kades. "Kami sangat prihatin dengan adanya kades yang terjerat korupsi," katanya.

“

*Apabila ditemukan adanya penyimpangan, maka langsung ditangani langsung Inspektorat saat melakukan audit. Sebab, kasus itu bukan baru, tapi peritiswa lama yang sudah diaudit dan baru ditemukan adanya pelanggaran. Intinya, audit tersebut tidak hanya dilakukan rutinitas saja, melainkan sesuai dengan serius.*

Kejadian itu, sambung dia, bisa dijadikan sebagai pelajaran berharga bagi desa untuk melakukan evaluasi dan perbaikan, utamanya dalam pengelolaan keuangan. Pengelolaan DD itu harus transparan, dan dikerjakan sesuai dengan peruntukannya. "Kami minta, kejadian ini hendaknya dijadikan pelajaran agar pengelolaan keuangan transparan, supaya bisa dimonitor oleh masyarakat. Dan, dikelola dengan baik, administrasi yang baik pula," ujarnya.

Politisi Nasdem itu mengungkapkan, pihaknya juga meminta kepada pihak Inspektorat untuk melakukan audit secara benar dan terbuka. Tujuannya, agar tidak sampai merambah kepada hukum. Audit tersebut harus dilakukan sesuai dengan kondisi di lapangan, yakni dilakukan secara jujur dan terbuka. Sehingga, hasilnya pun tidak membuat masalah di kemudian hari.

"Apabila ditemukan adanya penyimpangan, maka langsung ditangani langsung Inspektorat saat melakukan audit. Sebab, kasus itu bukan baru, tapi peritiswa lama yang sudah diaudit dan baru ditemukan adanya pelanggaran. Intinya, audit tersebut tidak hanya dilakukan rutinitas saja, melainkan sesuai dengan serius," tuturnya.

Dia menegaskan, keterbukaan informasi menjadi kunci untuk mencegah terulangnya kasus serupa di tingkat desa.

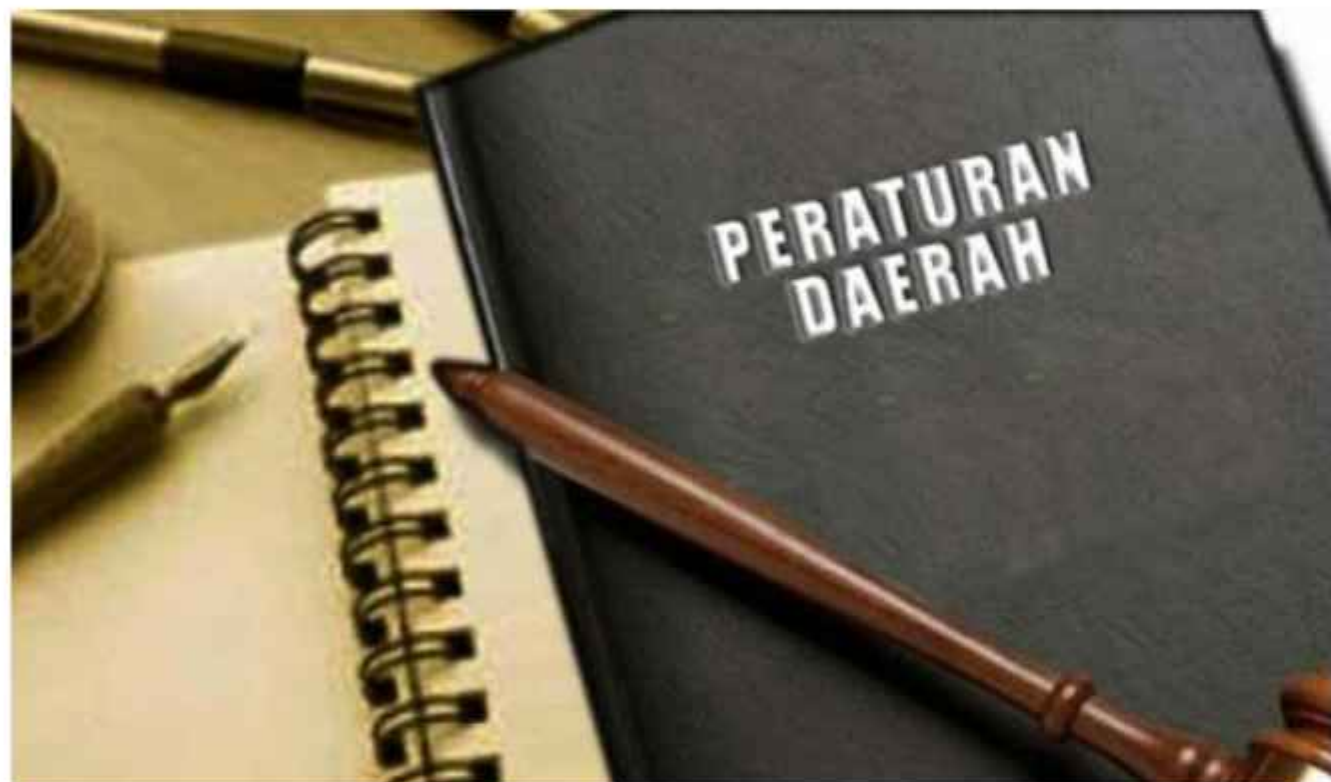
Inspektorat harus transparan dan terbuka kepada publik. Jangan sampai kasus seperti ini terulang karena lemahnya pengawasan atau minimnya informasi," ujarnya.

Menurut politisi Kepulauan itu, Inspektorat itu memiliki peran penting dalam pengawasan DD. Sehingga, pola pengawasan itu juga menjadi penting untuk dievaluasi, sehingga pengelolaan DD baik dan tidak muncul serupa. "Perlu evaluasi pengawasannya, supaya tidak muncul kasus serupa. Perlu dijadikan pelajaran untuk evaluasi menyeluruh," tegasnya. \*



JUHAIRI  
ANGGOTA KOMISI I

# BUTUH PERDA PENGALIHAN ASET UNTUK KDMP



**D**PRD Sumenep mendorong pembuatan peraturan daerah (Perda) yang mengatur mekanisme pemanfaatan aset pemerintah dalam pembangunan gerai Koperasi Desa Merah Putih (KDMP). Itu dilakukan untuk memberikan kepastian hukum

kepada desa dalam mengelola aset desa yang digunakan untuk program pemerintah itu.

Sehingga, aset desa yang dijadikan gerai itu jelas legalitasnya dan tidak ada masalah di kemudian hari. Apalagi, sampai detik ini masih ada 93 desa dan kelurahan di Sumenep yang belum memiliki

lahan untuk mendirikan gerai KDMP. Maka, dengan adanya payung hukum itu desa tidak ragu lagi dalam mengalihkan aset mereka untuk pembangunan.

Sebelumnya, Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (DKUPP) meminta desa yang

“

*Program ini harus jelas, terutama terkait penggunaan aset pemerintah, agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari.*

tidak memiliki lahan agar memanfaatkan aset pemerintah di luar Tanah Kas Desa (TKD). Aset yang dimaksud antara lain bangunan sekolah yang tidak terpakai, bekas pasar, hingga lahan milik kementerian seperti Perhutani, dengan mekanisme pengajuan permohonan.

Anggota komisi II DPRD Sumenep Masdawi mengingatkan agar pemanfaatan aset pemerintah tidak dilakukan serampangan, tanpa dasar hukum yang pasti. Itu agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari. Otomatis, desa terlindungi dari masalah hukum. “Regulasinya ada atau tidak. Perdanya ada atau tidak. Intinya, perlu ada perda supaya ada kepastian hukum, termasuk proses peralihannya,” katanya.

Menurutnya, pembangunan gerai KDMP yang melibatkan pihak ketiga berpotensi menimbulkan persoalan hukum di kemudian hari jika tidak diatur secara komprehensif. Utamanya,

berkaitan dengan lahan yang ditempati. “Kami tegaskan, jangan terburu-buru mengalihkan atau menggunakan lahan lain, tanpa perencanaan yang matang. Pola kerja samanya harus jelas dan tertuang dalam aturan,” tegasnya.

Politisi Partai Demokrat ini mengungkapkan, pihaknya telah beberapa kali menyoroti program pembangunan gerai KDMP sebagai bahan evaluasi agar berjalan berkelanjutan. “Program ini harus jelas, terutama terkait penggunaan aset pemerintah, agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari,” tegasnya.

Untuk itu, pemerintah hendaknya memiliki kemauan yang tinggi untuk memberikan perlindungan kepada desa. Perda tersebut dianggap sangat mendesak untuk memberikan kepastian hukum. “Perda itu sangat mendesak dan perlu ditindaklanjuti. Kami hanya menunggu kemauan atau political will dari pemerintah untuk menyusun raperda tersebut. Ini harus menjadi atensi, futurnya.”



MASDAWI  
ANGGOTA KOMISI II

## WARNING PENGELOLAAN DANA BOS DI SEKOLAH

**A**nggota komisi IV DPRD Sumenep Sami'oeddin meminta sekolah tertib dalam penyaluran Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Yakni, mengikuti sesuai aturan yang berlaku. Sebab, BOS itu adalah keuangan negara yang dierpuntukkan untuk "kebutuhan" sekolah, yang mewajibkan dikelola secara benar dan tepat, dan harus dipertanggungjawabkan kepada negara.

"Saya minta penyaluran BOS di sejumlah sekolah di Sumenep itu dilakukan sesuai dengan regulasi yang ada. Sebab, itu adalah anggaran negara yang harus dipertanggungjawabkan. Dana, itu jangan sampai dikeluarkan secara serampangan namun sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dikeluarkan sesuai dengan peruntukan yang sudah diatur. Ingat..!, ini uang negara," kata Sami'oeddin.

Dia menuturkan, kegiatan yang tidak bisa memakai dana BOS, hendaknya dihindari jangan dipaksakan penggunaannya. Sebab, jika dipaksakan maka hampir pasti akan menyalahi aturan dan bisa saja terjadi penyimpangan atau perbuatan melawan hukum. "Dalam aturan kan jelas, ada yang boleh dan ada yang tidak boleh kegiatan dibiayai oleh BOS. Intinya, sekolah harus patuh," tegasnya.

Salah satunya, menurut Politisi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) itu, setiap sekolah hendaknya mematuhi kewajiban penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) serta Surat Pertanggungjawaban (SPJ) sesuai ketentuan yang berlaku. "Itu salah satu aturan yang harus dipatuhi. Dan, semua proses itu harus diikuti oleh pihak sekolah," ungkapnya.

Namun, menurut dia, apabila ada sekolah yang tidak mengikuti

ketentuan, Dinas Pendidikan Sumenep harus memberikan pembinaan langsung. Dengan kata lain, pengawasan dari instansi terkait itu harus dilakukan secara intensif sebagai tindakan



**SAMI'OEDDIN**  
ANGGOTA KOMISI IV



preventif atas kesalahan dari pihak sekolah, "Bahkan, jika tidak patuh bisa diberikan sanksi tegas. Kami tidak ingin hanya sebatas seremonial saja, melainkan harus tegas dengan sanksi," ucapnya.

Dia mengungkapkan, DPRD bersama instansi tersebut telah membahas persoalan tata kelola administrasi BOS tahun 2025 dan sepakat melakukan pembenahan sistem secara menyeluruh. "Seluruh sekolah diharapkan mengerjakan sendiri administrasi pengelolaan dana BOS, dan apabila mengalami kendala, sekolah dipersilakan berkonsultasi langsung dengan Dinas Pendidikan untuk mendapatkan pendampingan," jelasnya.

Sami'oeddin meminta sekolah untuk selalu berkordinasi dengan dinas pendidikan atau

pihak lain yang paham atas penggunaan BOS. "Apabila tidak paham untuk selalu bertanya. Sementara dinas pendidikan hendaknya melakukan edukasi

dan pendidikan kepada sekolah agar lebih paham, terutama dalam penggunaan RKAS," tukasnya. \*

“

*Apabila tidak paham untuk selalu bertanya. Sementara dinas pendidikan hendaknya melakukan edukasi dan pendidikan kepada sekolah agar lebih paham, terutama dalam penggunaan RKAS.*

# KEMBANGKAN PASAR, DORONG PEMERINTAH **BUAT** **LAPAK ONLINE**

**M**emasuki era digital, produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) harus bisa dipasarkan melalui media online. Pemerintah harus membuat lapak online yang bisa akses pelaku bisnis kecil itu. Sebab, saat ini sudah banyak masyarakat yang menggunakan jasa online untuk membeli kebutuhan mereka.

Pelaku UMKM hendaknya tidak lagi menggunakan teknis konvensional melainkan harus mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan digitalisasi yang sedang berkembang. Sehingga, produknya bisa laku. Itu harus didorong oleh pemerintah untuk bisa mendukung lapak online bagi pedagang di Kota Sumekar.

Itu disampaikan anggota komisi II DPRD Sumenep Rasidi. Dia mengungkapkan, Pemerintah melalui Dinas Koperasi, Usaha

Mikro, dan Perdagangan (Diskop UMKM dan Perindag) perlu mengambil peran strategis dengan menyediakan



**RASIDI**  
ANGGOTA KOMISI II

fasilitas lapak online resmi yang dapat menampung dan mempromosikan produk-produk UMKM lokal.

"UMKM kita punya potensi besar, mulai dari kuliner, kerajinan, hingga produk olahan. Tetapi tanpa dukungan sistem pemasaran digital, jangkauan pasarnya akan terbatas. Sementara online itu memebrikan ruang kepada UMKM untuk memasarkan produk tanpa batas ruang dan waktu," katanya.

Oleh karena itu, pemerintah perlu menyediakan lapak online sebagai etalase bersama bagi produk UMKM Sumenep. "Supaya bersaing, jangan lagi menggunakan sistem konvensional, namun harus ikut zaman menggunakan digital. Sistem konvensional sudah tidak relevan lagi dengan keadaan zaman ini," tegasnya.



“

*Kami sangat prihatin dengan pemotongan dana desa yang terlalu berlebihan, sangat besar. Pemangkasannya gila-gilaan. Otomatis, para kades akan ngos-ngosan untuk melakukan pembangunan di desa.*

Politisi PKB itu mengungkapkan, keberadaan lapak online tidak dimaksudkan untuk menggantikan pasar tradisional atau penjualan langsung, melainkan sebagai pelengkap agar pelaku UMKM memiliki dua jalur pemasaran sekaligus, yakni offline dan online.

"Ke depan, pola jualan UMKM harus dua arah. Tetap kuat di pasar offline, tetapi juga aktif di pasar online. Dengan begitu, produk UMKM bisa menjangkau konsumen yang lebih luas, termasuk dari luar daerah," tegasnya.

Selain itu, Rasidi juga mendorong agar lapak online yang disediakan tidak hanya berfungsi sebagai tempat

menampilkan produk, tetapi juga terintegrasi dengan sistem pemesanan, pembayaran digital, dan layanan pengiriman barang.

la menambahkan, langkah ini sejalan dengan upaya penguatan ekonomi kerakyatan dan pemberdayaan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian daerah. "Kalau pemerintah menyiapkan infrastrukturnya, pelaku UMKM tinggal fokus pada kualitas produk. Ini akan menjadi ekosistem ekonomi yang sehat. UMKM tumbuh, pasar bergerak, dan ekonomi daerah ikut menguat," tukasnya. \*

# PROGRAM BUDI DAYA IKAN HARUS TEPAT SASARAN!



Pengadaan sarana prasarana budi daya ikan di Kabupaten Sumenep, Madura, menjadi perhatian anggota komisi II, Juhari. Komisi yang membidangi masalah ekonomi itu menginginkan program tersebut berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku, tepat sasaran, tepat waktu, dan tepat guna.

"Kami ingin memastikan kegiatan itu sesuai dengan aturan yang ada. Terlebih, bantuan tersebut harus tepat sasaran. Bantuan itu diberikan kepada penerima

manfaat yang memang layak untuk mendapatkan sesuai dengan petunjuk teknis yang sudah ada. Jangan sembarangan memberikan bantuan tersebut," kata anggota komisi II DPRD Sumenep Juhari.

Dia menjelaskan, bantuan tersebut diinginkan memberikan dampak nyata bagi masyarakat yang membutuhkan, bukan sekadar serapan anggaran saja. Sehingga, penerima dari program tersebut adalah yang betul layak, bukan karena titipan atau kedekatan emosional saja,

melainkan proporsional sesuai aturan.

"Maka, calon penerima itu perlu dilakukan verifikasi secara detil dan mendalam. Bahkan, kami minta tidak hanya sekadar verifikasi berkas saja, melainkan juga turun ke lapangan memastikan kelayakan calon penerima. Sehingga, hasil yang diperoleh nantinya akan lebih objektif, akurat dan valid," ucapnya.

Politisi PPP itu mengungkapkan, pihaknya memastikan akan melakukan pengawasan

maksimal terkait program tersebut. Sebab, pihaknya tidak ingin hanya menjadi program semata tapi tidak memberikan manfaat nyata bagi masyarakat di Kabupaten ujung Timur Pulau Madura itu. "Pasti akan kami lakukan pengawasan," ucapnya.

Anggaran pengadaan sarpras budidaya ikan yang dijalankan Dinas Perikanan (Diskan) Sumenep tahun 2026 sebesar Rp1,6 miliar. Berdasarkan data Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SiRUP), bantuan tersebut akan disalurkan kepada 16 kelompok pembudidaya ikan (pokdakan), dengan nilai anggaran yang bervariasi. Bahkan, satu kelompok tercatat menerima alokasi hingga Rp198.345.975.

Juhari mengingatkan agar pelaksanaan program tidak hanya terfokus pada satu komoditas. Ia menilai,

pengembangan budidaya ikan seharusnya mempertimbangkan potensi lokal dan karakteristik wilayah masing-masing. "Jangan sampai program besar ini hanya berputar pada satu jenis budidaya. Harus disesuaikan

dengan potensi daerah," ujarnya.

Selain itu, DPRD juga menyoroti pentingnya validitas data penerima bantuan. Penentuan kelompok penerima, kata dia, harus dilakukan secara objektif dan berdasarkan kebutuhan riil agar tidak terjadi salah sasaran. "Penerima harus benar-benar kelompok aktif dan memenuhi kriteria. Program ini tidak boleh hanya dinikmati kelompok tertentu," imbuhnya..

Tak hanya itu, DPRD juga mengingatkan agar proses pengadaan dilakukan sesuai ketentuan, mulai dari rencana anggaran biaya (RAB), spesifikasi teknis, hingga kewajaran harga.

"Kami ingin hasilnya bisa dirasakan langsung oleh masyarakat, khususnya pembudidaya ikan kecil," jelas dia. \*

# “

*Kami ingin memastikan kegiatan itu sesuai dengan aturan yang ada. Terlebih, bantuan tersebut harus tepat sasaran. Bantuan itu diberikan kepada penerima manfaat yang memang layak untuk mendapatkan sesuai dengan petunjuk teknis yang sudah ada. Jangan sembarangan memberikan bantuan tersebut*



**JUHARI**  
ANGGOTA KOMISI II

# DESAK PERCEPATAN REALISASI PROYEK FISIK



**S**ekretaris komisi III DPRD Sumenep, Madura, Jawa Timur Wiwid Harjo Yudanto meminta pemerintah untuk mempercepat realisasi infrastruktur. Utamanya, proyek fisik yang memiliki anggaran gede. Sebab, proyek yang memiliki anggaran gede itu masih membutuhkan proses panjang,

mulai dari tahap lelang hingga pelaksanaan.

“Kami meminta untuk proyek fisik segera dilaksanakan dan dipercepat prosesnya, utamanya yang dananya gede. Sebab, saat ini sudah memasuki bulan keempat di tahun 2026 ini, hampir separo masa anggaran berjalan.

Namun, sampai detik ini belum ada tanda untuk pelaksanaan proyek tersebut,” kata Wiwid Harjo Yudanto.

Sebab, sambung dia, proyek fisik yang gede anggarannya itu membutuhkan proses panjang. Mulai proses lelang, hingga pelaksanaan yang membutuhkan

waktu lama. Sehingga, harus dipercepat pelaksanaannya. “Jadi, yang belum masuk lelang, untuk disegerakan. Sebab, apabila terjadi keterlambatan bisa jadi nanti akan terjadi penumpukan di akhir tahun,” ungkapnya.

Selain itu, menurut dia, apabila dilaksanakan pada akhir, bisa saja pelaksanaannya akan terburu-buru, tidak mengejar kualitas. Yang terpenting bisa selesai sesuai dengan waktu yang ada. Tentu saja, hal tersebut sangat tidak baik dalam pekerjaan proyek, karena hanya mengejar selesai bukan kualitas.

“Apabila di akhir, bisa jadi bakal kejar tayang, yang penting pelaksanaan selesai. Soal kualitas belakangan. Ini yang kami hindari. Makanya kami mendesak untuk segera dilaksanakan. Bahkan, jika terlalu mepet pekerjaan bisa saja tidak selesai, dan harus dihentikan atau bisa saja sampai melewati tahun anggaran. Jika terjadi begitu, maka azas manfaat kepada masyarakat tidak cepat dirasakan,” tuturnya.

Pelaksanaan pada awal waktu itu juga akan mempercepat serapan anggaran. Juga, proyek itu bisa dinikmati masyarakat sebagai penerima manfaat. Jadi, tidak harus menunggu akhir tahun.

“Jadi, bisa langsung dinikmati oleh masyarakat secara cepat pula. Tentu hal ini akan

“

*Jadi, bisa langsung dinikmati oleh masyarakat secara cepat pula. Tentu hal ini akan memberikan ruang apresiasi yang baik kepada pemerintah oleh masyarakat.*

memberikan ruang apresiasi yang baik kepada pemerintah oleh masyarakat,” ungkapnya.

Politisi PKS ini menambahkan, jika realisasi kegiatan dilakukan lebih awal, maka serapan

anggarannya pun dipastikan juga akan lebih awal. “Dengan begitu, maka tidak akan ada lagi penumpukan serapan di akhir tahun. Kami harap ini menjadi perhatian instansi terkait,” tukannya. \*



**WIWID HARJO YUDANTO**  
SEKRETARIS KOMISI III

# MINTA MASYARAKAT KEMBALIKAN **BUKU** PERPUSTAKAAN

**B**anyaknya buku perpustakaan milik Pemkab Sumenep yang masih belum kembali dan ngendap di masyarakat membuat kesal anggota komisi IV, M. Ramzi. Alasannya, buku tersebut merupakan aset negara yang harus tepat dipelihara dan dijaga keberadaannya. Sehingga, buku perpustakaan itu tidak mengalami penyusutan.

Menurut Ramzi, harusnya buku yang ada di masyarakat itu ditelusuri dengan baik agar bisa kembali. Pihak perpustakaan hendaknya tidak hanya berpangki tangan saja, melainkan harus kerja keras untuk jemput bola ke bawah. Apalagi, data peminjam dan alamatnya sudah ada di perpustakaan. "Datanya itu sudah ada, hanya tinggal melakukan penjemputan, turun ke lapangan," katanya.

Buku tersebut, sambung dia,



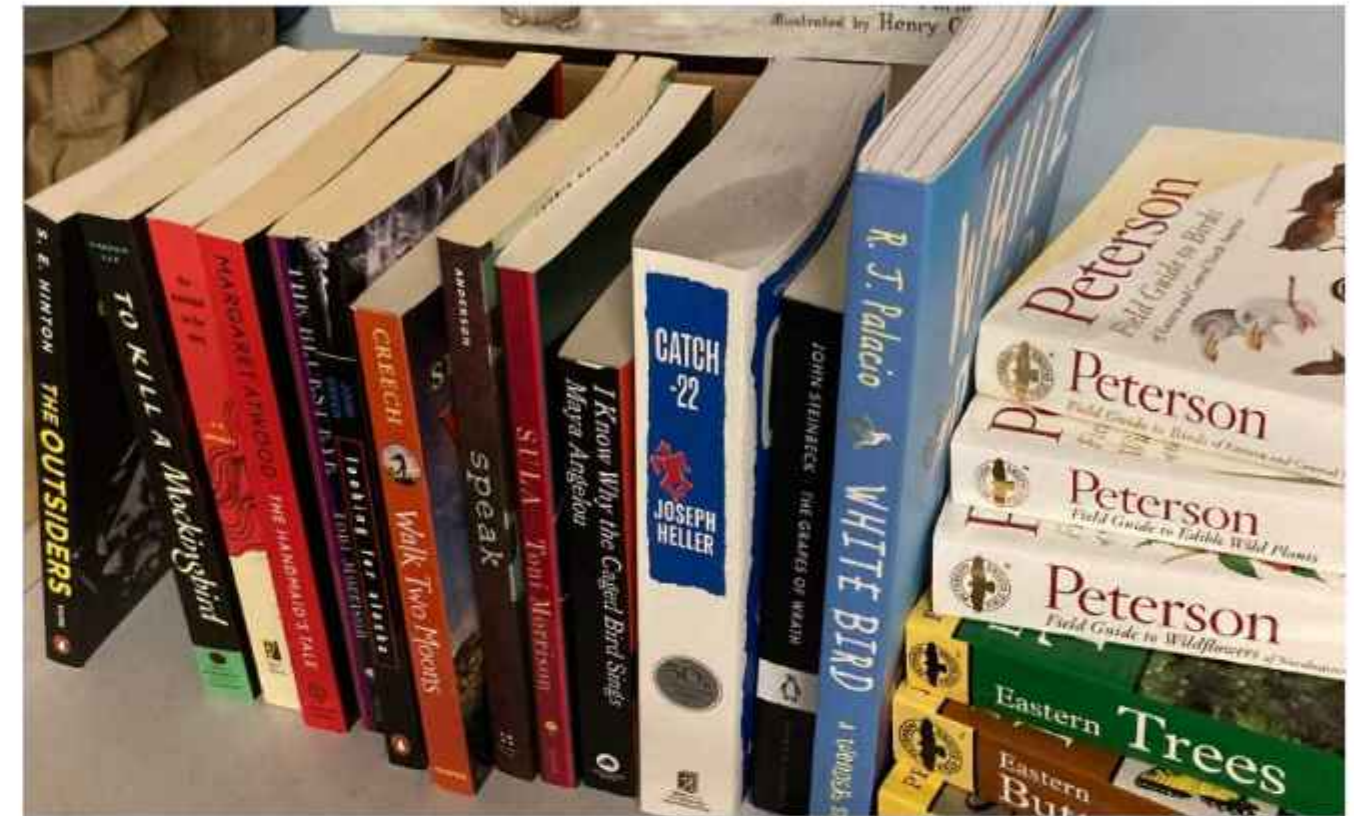
**M. RAMZI**  
ANGGOTA KOMISI IV

dibeli melalui uang negara, otomatis menjadi aset negara. Maka, keberadaannya harus dijaga, dipastikan bahwa tetap

aman dan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. "Itu untuk masyarakat, jangan sampai hilang. Dinas perpustakaan harus pro aktif untuk melacak keberadaan buku itu agar bisa dimanfaatkan masyarakat kembali," ungkapnya.

Pihaknya mendesak instansi terkait untuk terus bekerja keras untuk mengembalikan buku tersebut. Sebab, jika tidak aset negara itu akan tidak berguna, dan dimanfaatkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. "Harus bisa mengembalikan. Kami minta keseriusan dari instansi terkait agar bisa mencari buku tersebut. Ingat, pengadaan itu anggaran negara," tegasnya.

Politisi Hanura itu mengingatkan, ke depan dinas perpustakaan dan arsip hendaknya memperketat proses peminjaman buku agar tidak hilang lagi. Dengan menggunakan sistem yang



“

*Itu untuk masyarakat, jangan sampai hilang. Dinas perpustakaan harus pro aktif untuk melacak keberadaan buku itu agar bisa dimanfaatkan masyarakat kembali.*

lebih aman. "Silahkan dibuat aturannya agar aset negara itu tetap aman," ucapnya penuh harap.

Ramzi juga mendesak instansi terkait untuk bergerak pelab-pelan untuk berusaha agar masyarakat bisa mengembalikan buku tersebut. Sebab, itu adalah aset yang tidak boleh hilang. "Instansi terkait harus mencari cara agar buku itu bisa kembali. Jangan hanya menunggu kesadaran masyarakat untuk mengembalikan, namun harus pro aktif untuk

mendesak peminjam bisa mengembalikan. Silahkan cari format yang paling baik agar buku itu tetap aman," ungkapnya.

Berdasarkan data di Dinas Perpustakaan dan Arsip sebanyak 2.827 buku milik Perpustakaan Daerah Sumenep masih belum kembali sejak dipinjamkan pada tahun 2017. Sehingga, koleksi buku di perpustakaan daerah itu mulai berkurang. •

# Asta Tinggi

## Masih Jujugan Wisata Religi

**W**isata religi Asta Tinggi tampaknya masih menjadi lokasi yang masih menarik minat para peziarah datang ke Kota Sumenep ini. Tempat banyak dikenal sebagai makam pangraja atau makam para raja, termasuk juga keturunannya. Sehingga, masih menjadi daya tarik bagi para wisatawan untuk berkunjung ke kota Sumekar ini. Wisata religi ini sudah masyhur untuk sejumlah kalangan. Pengunjung cukup ramai biasanya di hari libur, atau malam Jum'at. Pengunjung yang datang tak hanya sekadar dari lokal Madura, Jawa Timur, namun juga hingga berbagai wilayah di Nusantara.

Asta Tinggi berlokasi tidak jauh dari perkotaan, yakni di Desa Kebonagung. Sehingga, para peziarah yang datang tidak begitu kesulitan untuk menemukan lokasi ini. Sebab, bisa keberadaannya cukup mudah diakses. Segala jenis kendaraan bisa masuk melintas menuju ke kompleks pemakaman para raja dan keluarganya ini. Maka, sangat wajar ketika banyak yang datang. Apalagi, juga yang datang berkeinginan "ngalap berkah" dari para raja yang sudah terkenal kewaliannya.

Di samping mengharap barokah, para peziarah juga disuguhkan dengan bangunan arsitektur yang cukup memberikan kesan menarik bagi pengelihatannya. Sebab, bangunan arsitektur yang dibangun sekitar tahun 1750 itu. Bahkan, keberadaan bangunan dan sejumlah fasilitas tampak masih sangat terpelihara dengan baik sehingga



terjaga kelestariannya. Dengan begitu, maka pengunjung yang datang tentu saja akan merasa betah berada di makam para raja ini. Di tambah dengan kesejukan udara yang ada.

Sebenarnya, keberadaan Asta Tinggi merupakan simbol peradaban di Kota Sumekar ini. Di samping masjid Jamik ada juga Masjid Agung atau Masjid Jamik dan Keraton. Biasanya ketiga lokasi ini sering dijadikan satu paket wisata religi oleh para pengunjung yang datang. Ketiganya tentu saja saling berhubungan, dengan masa kejayaan kerajaan. Sementara Asta Tinggi ini direncanakan pembangunan oleh Panembahan Somala dan dilanjutkan pelaksanaannya oleh Sultan Abdurrahman Pakunataningrat I dan Panembahan Natakusuma II.

Jika dilihat lebih dalam, Asta Tinggi ini terbagi menjadi 4 bangunan utama dan bangunan (kubah) disebelah kiri dan 1 kubah utama di sebelah kanan dimana setiap bangunan merupakan kompleks pemakaman dari raja-raja yang pernah berkuasa di Kerajaan Sumenep. Komplek secara arsitekturnya memang terbilang unik. Sehingga, tidak sedikit pengunjung yang terkesima dengan arsitek yang ada, dan menjadi magnet kedatangan mereka ke Asta Tinggi.

Untuk datang ke Asta Tinggi tentu saja tidak sulit. Sebab, aksesnya jalan yang ditempuh bisa dengan mudah dilalui. Jika dari terminal Arya Wirajaya maka bisa langsung lewat lingkaran Barat menuju Arah Kebonagung. Bahkan, pangkalan ojek untuk menuju wisata ini sudah standby 24 jam, tinggal

meminta di antar ke lokasi ini. Namun, biasanya yang datang kebanyakan adalah rombongan yang menggunakan bus besar. Sementara jika masuk kota dan masih mampir di Masjid Agung dan Keraton, tinggal lewat jalan Diponegoro ke arah Barat menuju Kebonagung.

Keterangan dari penjaga yang sangat ramai biasanya dibulan-bulan tertentu. Misalnya, bulan Maulid, Ramadhan. Namun, setiap harinya selalu banyak yang datang untuk berziarah. Biasanya di tempat ini, para pengunjung mengaji, bertahlil dan melakukan doa bersama. Tentu saja berbagai harapan dipanjatkan melalui media para raja yang sudah termasyhur sebagai wali Allah. Maka, menjadi hal yang sangat wajar, ketika banyak wisatawan yang berlama-lama di tempat ini. Atau bahkan ada sebagian yang sampai menetap beberapa hari untuk melakukan doa bersama.

Memang, tidak ada batasan waktu untuk para peziarah yang datang ke Asta Tinggi ini. 24 Jam keberadaan makam para raja sudah bisa didatangi oleh para pengunjung. Sehingga, kapanpun saja datang, maka bisa langsung masuk dan melakukan munajat serta doa kepada Allah di makam para wali Allah ini.

Adapun keterangan masing-masing kubah tersebut:

- Kubah 1
- R. Ayu Mas Ireng
- Pangeran Anggadipa
- Pangeran Wirosari atau Pangeran Seppo
- Pangeran Rama
- R. Ayu Artak (Istri Pangeran Panji Polang Jiwa)
- Pangeran Panji Polang Jiwa (R. Kaskiyan)
- Kubah 2
- Ratu Ari
- Pangeran Jimat (R. Ahmad)
- R. Aria Wironegoro
- Kubah 3
- R. Bendara Moh. Saud
- R. Ayu Dewi Rasmana dan lain-lain
- Kubah Utama
- Panembahan Notokusumo I Asiruddin
- Sultan Abdur Rahman
- Panembahan Moh. Saleh dan lain-lain.\*

# DUO PULANGJIWO PIMPIN SUMENEP

**B**agi masyarakat Sumenep, pangeran Pulangjiwo bukan sesuatu yang asing. Sebab, beliau merupakan salah satu pemimpin yang masuk dalam daftar penguasa di Kabupaten Sumenep ini. Meski dalam catatan, ada dua dua orang yang menyandang gelar Pulangjiwo. Kendati demikian, setidaknya nama ini sudah memiliki jasa yang besar untuk menata pembangunan di Kabupaten ujung timur pulau Madura. Apalagi, kabarnya pemimpin ini seorang waliyullah yang tentu saja banyak dihormati dan disegani masyarakat.

Pulangjiwo merupakan pembesar Pamekasan yang kemudian menjadi penguasa di Pulau Sepudi. Dan, di tempat ini dia dikenal dengan nama lain, yakni Panembahan Blingi. Disebut Blingi, karena pemimpinnya Balli, dengan artinan pemimpinnya memiliki pangkat Waliyullah. Bahkan, di masyarakat beliau memang terbilang sebagai wali Agung. Bahkan, namanya cukup berkibar di pulau Sepudi sampai detik ini, apalagi beliau dianggap sebagai sesepuh pulau Sapi dimaksud.

Dalam Babad Sumenep Penembahan Blingi ini merupakan ayah dari dua bersaudara pertapa sakti: Adipoday dan Adirasa. Adipoday adalah ayahanda Jokotole alias Pangeran Saccadiningrat III, adipati Sumenep yang keratonnya di Lapa, Dungkek (meski ada pendapat lain yang membantahnya). Sementara penembahan Blingi ini merupakan anak Sunan Lembayung Fadal alias Raja Pandita alias Sayyid Ali Murtadla. Genealogi ini sepertinya saat ini menjadi perdebatan di kalangan pakar nasab. Dan, diperlukan kajian secara nasab dan mendalam.



Sebab, dalam sebuah keterangan Ali Murtadla juga disebut sebagai ayah dari Sayyid Haji Utsman. Haji Utsman ini adalah ayah Sunan Paddusan. Dalam catatan silsilah Sumenep, dan buku Babad, Sunan Paddusan adalah anak menantu Jokotole. Sementara Jokotole adalah anak Adipoday. Sehingga, diperlukan analisa tahun di dalamnya.

## **Pulangjiwo II**

Sebagaimana disebutkan di atas, penguasa

yang memiliki nama Pulangjiwo itu terdapat dua. Ada juga nama Pangeran Panji Pulangjiwo. Beliau memerintah pada 1672 sampai 1678. Kendati demikian, meski memiliki nama sama, pangeran ini tidak memiliki keturunan langsung dengan Pulangjiwo sebelumnya, yang menguasai pulau Sepudi itu atau Pulangjiwo I. Pangeran Panji Pulangjiwo bernama kecil Raden Kaskiyan. Beliau adalah putra Pangeran Karangantang, Sampang. Di catatan silsilah Keraton Sumenep susunan R.B. Abdul Fattah (1989), ditulis Pangeran Ragintang alias Syekh Rabet.

Ke atas, Pangeran Ragintang nasabnya bersambung pada Pangeran Gebak atau Kebak. Pangeran Gebak adalah putra Sunan Kulon. Dan Sunan Kulon sendiri adalah putra Sunan Giri I, pendiri Giri Kedaton, sekaligus salah satu dari Wali Sanga Jawadwipa. Pangeran Panji Pulangjiwo diambil menantu Tumenggung Yudonegoro, yang merupakan adipati Sumenep dengan masa pemerintahan 1648-1672. Temenggung ini biasa dikenal dengan nama Raden Bugar alias Pangeran Macan Ulung.

Proses Pulangjiwo menjadi pemimpin itu setelah Temenggung Yudonegoro wafat. Meski sebagai menantu, beliau dipercaya untuk menjadi pengantinya. Sehingga, beliau menjadi penguasa

Sumenep. Selama memimpin Kabupaten ujung timur pulau Madura, beliau sangat dicintai oleh masyarakat Kota Sumekar. Sebab, beliau memiliki banyak karomah. Sehingga, mengandung wibawa, otomatis masyarakat akan segan dan sangat menghormatinya. Kemudian, namanya cukup dikenal sampai saat ini.

Kejadian menarik, saat beliau wafat dan hendak dikuburkan. Ternyata jasadnya malah lenyap. Dan, beliau dimakamkan di Asta Tinggi, makam para raja. Sementara kubah di tempat Asta itu kemudian diberi nama Kubah Pangeran Pulangjiwo. Padahal, sebelum beliau ada Pangeran Anggadipa dan lainnya, yang juga berada di satu kubah yang sama.

Pangeran Panji Pulangjiwo memiliki beberapa anak, salah satunya ialah Raden Ayu Tumenggung Jayakusuma, atau isteri Raden Tumenggung Jayakusuma. Jayakusuma disebut keponakan Pulangjiwo, namun di catatan lain ditulis Tumenggung Joyonegoro, yaitu anak Pangeran Gatutkoko alias Adikoro I Pamekasan. Dari Raden Ayu Jayakusuma lahirlah Raden Ayu Wongsonegoro atau isteri Raden Demang Wongsonegoro. Wongsonegoro merupakan tokoh penting dalam dinasti Yudonegoro sekaligus di awal berdirinya dinasti Bindara Saot. \*



# PERBEDAAN MANUSIA DAN BINATANG

Oleh:  
**FADIL AHMAD MUZAKIR**  
Member *TheWriters.id*



**S**aya sering terjebak dalam pertanyaan seorang teman yang berbunyi “apa perbedaan manusia dan binatang?”. Sekilas, memang pertanyaan itu mudah untuk dijawab, namun pada saat saya menerima pertanyaan itu ternyata lumayan rumit juga.

Jawaban saya atas pertanyaan itu adalah “jelas, manusia bisa berpikir, sedangkan binatang tidak bisa berpikir”, namun teman saya menyanggah dengan kalimat “kalo binatang ga bisa mikir, kenapa berang-berang bisa bikin bendungan?” dan bla bla bla dia menjawab dengan retonika yang membuat saya “oh, iya juga, ya!”. Semenjak itu saya anggap pertanyaan tersebut masuk ke dalam kategori sulit –setidaknya bagi saya sendiri (yang bodoh ini).

Entah kenapa saya sangat berantusias untuk

memecahkan pertanyaan tersebut. Saya coba mencari jawaban itu di internet, namun tak kunjung mendapatkan jawaban yang memuaskan. Berkali-kali saya mengunjungi situs web yang berbeda, tetap saja tidak mendapatkan jawaban yang komprehensif. Seiring berjalannya pencarian atas jawaban tersebut, perlahan saya mulai lupa dan mulai luntur rasa antusiasnya. Sampai akhirnya saya sudah tidak peduli atas jawaban dari pertanyaan tersebut.

Namun, ketika saya tak acuh terhadap pertanyaan itu, justru saya mendapatkan jawaban itu secara perlahan. Jawaban atas pertanyaan itu saya dapatkan di dalam beberapa buku yang saya baca. Di antaranya yaitu buku Pengantar Filsafat Islam karya Dr. Zaprul Khan, Fih Ma Fih karya penyair favorit saya yaitu Jalaluddin Rumi, dan beberapa buku serta sumber lainnya yang saya lupa

judul dan pengarangnya.

Dalam buku karya Dr. Zaprul Khan yang saya sebutkan di atas, di situ Quraish Shihab menjelaskan bahwa Allah SWT. menganugerahkan empat daya kepada manusia. Yang pertama yaitu daya tubuh. Daya tubuh mengantar manusia memiliki kekuatan fisik, organ tubuh, panca indra, dan hal-hal yang berkaitan dengan jasmani. Kedua yaitu daya hidup, merupakan kemampuan manusia untuk mengembangkan dan beradaptasi dengan kehidupan sosial di sekitarnya. Hal ini yang mengantar manusia untuk saling berinteraksi dengan manusia lainnya secara individu maupun berkelompok. Yang ketiga yaitu daya akal, hal ini yang memungkinkan manusia memiliki dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan daya ini terciptalah inovasi-inovasi pengetahuan dan teknologi baru yang dapat membantu kehidupan manusia. Dan yang terakhir yaitu daya qalbu. Daya qalbu mengantar dan memungkinkan manusia menjadi makhluk yang bermoral, merasakan keindahan estetika, kelezatan iman, dan merasakan kehadiran Allah SWT.

Dari redaksi di atas, saya berkesimpulan bahwa perbedaan antara manusia dan binatang yaitu manusia memiliki empat daya tersebut, sedangkan binatang hanya memiliki dua daya, yakni daya tubuh dan daya hidup. Saya mengamini bahwa binatang memiliki bentuk fisik, organ tubuh, dan panca indra, serta binatang juga dapat mengembangkan dan beradaptasi dengan lingkungan hidup di sekitarnya. Buktinya adalah semua binatang pasti memiliki wujud fisik dan binatang bisa bersosialisasi dengan binatang jenis lainnya.

Kemudian ada dua daya yang tidak dimiliki binatang sedangkan manusia memilikinya, yaitu daya akal dan daya qalbu. Alasan saya menyebut kenapa binatang tidak memiliki daya akal karena binatang tidak memiliki dan tidak mampu mengembangkan akal. “ga punya akal kok berang-berang bisa bikin bendungan buat tempat tinggalnya?”. Menurut saya itu bukan akal, melainkan naluri. Naluri alamiahlah yang membuat berang-berang mampu membangun bendungannya. Jika berang-berang memiliki akal, mengapa bendungannya selalu tetap begitu? Mengapa tidak dikembangkan menjadi bendungan yang permanen?

Seperti manusia yang awal mulanya tidak memiliki tempat tinggal dan berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya (nomaden), lalu tinggal di dalam gua, kemudian membuat tempat tinggal permanen hingga berevolusi layaknya rumah seperti sekarang ini. Hal itu terjadi karena manusia mampu mengembangkan akalnya.

Kemudian, alasan saya menyebut kenapa binatang tidak memiliki daya qalbu adalah berada pada poin moral. Manusia memiliki daya qalbu karena manusia bermoral –walaupun tingkat moralitas setiap orang berbeda, sedangkan binatang tidak memiliki moral sama sekali. Jika binatang memiliki moral, mereka tidak akan kawin di tempat terbuka, tidak akan buang air di sembarang tempat, dan tidak akan mengambil makanan yang bukan haknya.

Dengan daya qalbu manusia dapat merasakan keindahan, kelezatan iman, dan kehadiran Allah SWT. Oleh karena itu manusia bertuhan dan menyembah kepada Tuhan dengan cara beribadah dan kegiatan spiritual lainnya. Sedangkan, binatang tidak memiliki Tuhan. Sejauh ini, secara zahir saya belum pernah melihat ada binatang menyembah Tuhan. Walaupun, mungkin secara batiniah semua makhluk yang diciptakan Allah SWT. akan menyembah kepada-Nya, tetapi secara zahir tidak ada binatang yang menyembah Tuhan seperti yang dilakukan manusia. Wallahu a’lam bish-shawabi. \*





Ketua DPRD Kab. Sumenep, Zainal Arifin menemui aksi demonstrasi Gerakan Advokasi dan Pengawasan Aktivistis Daerah Sumenep (GAPADA) terkait Penolakan Penanganan Perkara Tindak Pidana Penyiraman Air Keras terhadap Aktivistis Kemanusiaan Saudara Andrea Yunus yang dilimpahkan ke Pengadilan Militer, Kamis, 23 April 2026.



# KARYA DAHSYAT PEREMPUAN HEBAT

Oleh:  
**E HANDAYANI TYAS**  
Member *TheWriters.id*



Setiap bulan April menjelang peringatan Hari Lahir Ibu Kartini tanggal 21 April, rasanya tangan ini tak bisa diam, ia inginnya terus menari-nari di atas kertas atau di atas tombol komputer. Menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan itu mudah tetapi untuk tulisan yang dapat menggugah hati manusia, teristimewa kaum perempuan rupanya tidak mudah. Berkecambuk di pikiran ini, siapa sesungguhnya 'tulang punggung' keluarga itu? Suami atau isteri (jika ia sudah berkeluarga), laki-laki atau perempuan penanggung jawab mencari nafkah?

Sebagaimana kita saksikan dan alami bersama, selama bulan puasa yang berlangsung 30 hari lamanya, setiap sore jelang berbuka puasa, berderet orang berjualan jajanan (takjil), berbagai kudapan yang bisa dinikma-

ti sesaat setelah berbuka puasa, terutama bagi mereka yang masih sedang dalam perjalanan. Biasanya berupa makanan manis dan segar, seperti kolak pisang, sop buah, es kelapa muda, es campur, lontong nasi (arem-arem), aneka gorengan, dan lain-lain. Pertanyaannya, siapa umumnya yang menyediakan/menyiapkan semua itu, tentunya kaum perempuan bukan, maka pantaslah ia dikatakan mempunyai karya yang dahsyat.

Berbagai menu dikemas untuk menjadi suatu sajian yang sedap, indah dipandang dan lezat disantap. Kreativitas dan inovasi dipikirkan terus-menerus agar tersaji menarik dan mempunyai nilai jual yang tinggi. Di samping kudapan tentu disambung dengan berbagai macam lauk yang benar-benar membangkitkan selera makan bagi keluarga dan siapa saja yang memerlu-

kannya. Di sinilah hebatnya perempuan, ia berpikir, ia berkarya, ia berjuang, bahkan ia siap 'banting tulang' demi bergulirnya roda ekonomi keluarga di tengah segala kesempatan dan himpitan.

Di tengah situasi pandemi covid-19 yang berlangsung lebih dari dua tahun lamanya. Terjadinya PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) di sana-sini, sehingga banyak keluarga yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya, perempuan hebat tampil dan berjuang demi kesejahteraan seluruh keluarganya. Peran perempuan sejak dulu hingga kini tidak bisa dipandang remeh (sebelah mata). Kalau di luar sana ada yang mengakui bahwa di balik kesuksesan seorang suami pasti ada perempuan hebat di belakangnya, pernyataan itu perlu dibuktikan. Melalui kesempatan ini, di bulan April ini segenap bangsa Indonesia tidak ada yang tidak mengenal tokoh perempuan yang bernama R.A. Kartini.

Raden Ajeng Kartini lahir di Jepara pada tanggal 21 April 1879, putri tertua dari keluarga Ningrat Jawa atau biasanya dikenal sebagai keluarga priyayi atau bangsawan. Ayahnya Bupati Jepara yang bernama Raden Mas Sosroningrat dan ibu bernama M.A. Ngasirah yaitu putri dari seorang guru dan keluarga Kartini dikenal cerdas. Tujuan peringatan Hari Kartini adalah menghormati perjuangannya untuk mewujudkan kesetaraan kesempatan antara laki-laki dan perempuan di era modern, secara khusus terutama dalam bidang pendidikan dan secara umum kesetaraan gender di semua bidang. Teringat penulis ketika masih duduk di bangku SD – SMP – SMA, semua peserta didik perempuan diwajibkan memakai kebaya ketika tanggal 21 April.

#### Bukti Kehebatan Kaum Perempuan

Sengaja penulis menggunakan kata perempuan karena kata perempuan berasal dari kata per-empu-an, yang memiliki arti ahli atau mampu, orang yang mampu, orang yang mahir, karena empu berarti tuan. Kata perempuan bernilai cukup tinggi, sarat akan keberdayaan, salah satu buktinya kata perempuan dipakai sebagai simbol pergerakan, misalnya Kongres Perempuan Pertama, tanggal 22 Desember 1928. Pada zamannya, R.A. Kartini terus berjuang untuk kaumnya, melalui tulisan-tulisannya yang dimuat oleh majalah perempuan di Belanda, kemudian dibukukan dan diberi judul Door Duisternis tot Licht atau dalam bahasa Indonesia dipahami sebagai 'Kegelapan Menuju Cahaya'. Pada tahun 1922 tulisan tersebut diterbitkan menjadi buku kumpulan surat R.A. Kartini 'Habis Gelap Terbitlah Terang'.

Perempuan tidak saja berkarya di bidang masak-memasak, melainkan juga aneka kue kering dan kue basah, tata busana, berbagai kerajinan tangan dan perawatan tubuh, dunia kecantikan dan masih banyak lagi. Hebatnya ia mampu bekerja sama dan membangun kolaborasi dengan kaum laki-laki. Setelah karyanya jadi (ready), ia memasarkannya lewat media sosial seperti FB, IG, WA, didukung dengan gambar-gambar foto yang sangat menarik sehingga menimbulkan bangkitnya selera untuk membeli dan menikmati. Kemudian ia menjalin komunikasi dan kerja sama juga dengan jasa Gojek, Grab, Kurir, sehingga beraneka rupa paket pun saling bergantian tiba di rumah atau tujuan masing-masing.

Selain memberi rejeki kepada orang lain, perempuan hebat itu juga menjalin kerjasama dengan berbagai jasa layanan, misalnya dengan 'Si-Cepat' yang kini telah mengembangkan sayapnya dengan melayani Si-Cepat Food. Semua orang yang rajin tentu bisa menangkap peluang, apapun dan bagaimanapun situasinya. Peluang itu harus dijemput, peluang itu sulit datang berulang, karenanya manusia harus rajin dan cekatan. Sekalipun pandemi covid-19 itu belum sepenuhnya usai namun, geliat perekonomian sudah mulai nampak. Penulis sendiri mengamatinya, betapa larisnya gerai-gerai kuliner di mal-mal setiap hari terutama menjelang berkumandangnya azan magrib.

Banyak orang sudah sangat rindu untuk menikmati makan bersama keluarga dan atau sahabatnya setelah dua tahun lamanya terkendala. Meskipun demikian tetap harus menerapkan protokol kesehatan yang ketat, semua itu dilakukan demi menjaga agar tetap sehat karena dengan badan yang sehat orang dapat melakukan aktivitasnya dengan baik. Diberbagai konter makanan siap saji nampak pengendara gojek berderet antri untuk memenuhi pesanan pelanggannya. Sungguh melegakan hati karena roda perekonomian berputar kembali.

Usaha di bidang kuliner memang cukup menjanjikan, apalagi di bulan ramadhan. Ide usaha kuliner di bulan puasa memang harus dikembangkan, dipicu dan dipacu, direalisasikan oleh tangan-tangan terampil baik oleh kaum perempuan maupun kaum laki-laki, itulah yang dimaksudkan Kartini, yakni adanya kesetaraan gender. Laki-laki dan perempuan setara dalam perannya, saling melengkapi dan bersinergi dalam bekerja. Penulis optimis, pasca pandemi Indonesia pasti bangkit, mari ubah pesimis menjadi optimis. Tidak hanya optimis di bidang kuliner saja melainkan kuliner erat kaitannya dengan pariwisata dan pariwisata erat juga dengan souvenir, transportasi, dan lain-lain. Jakarta, 18 April 2022. \*

# KUE KU, KUE MERAH SARAT MAKNA

Oleh:  
**NINA MASJHUR**  
Member TheWriters.id

Jenis panganan kaum peranakan yang sudah meresap kedalam kehidupan bangsa Indonesia. Rasanya enak, dan maknanya mendalam.



**S**alah satu unsur dari budaya Tionghoa yang banyak diserap oleh bangsa Indonesia adalah masakan atau makanan. Di antaranya, makanan ringan yang dikenal sebagai kue.

Kata kue itu sendiri merupakan kata serapan dari bahasa Hokkian atau Hokkien. Asal katanya adalah koé. Bahasa Hokkian adalah salah satu cabang bahasa Minnan, yang merupakan bagian dari bahasa Tionghoa. Keturunan Tionghoa yang menggunakan bahasa ini, sampai sekarang banyak ditemukan menetap antara lain di negara-negara Asia Tenggara. Indonesia adalah salah satunya.

Di antara berbagai jenis kue dan jajan pasar yang ada dalam keseharian hidup kita, juga banyak yang merupakan panganan dengan asal muasal budaya atau tradisi Tionghoa. Salah satunya adalah kue ku. Sebuah kue yang tak hanya enak, tapi juga penuh makna.

Jajanan basah ini terbuat dari beras ketan yang ditumbuk, dan lalu diberi warna merah. Selalu tampil mengkilat. Dibentuk bulat, atau memakai cetakan. Diisi dengan kacang hijau manis, yang juga sudah ditumbuk halus, dan dimasak dengan pengukusan. Bagian bawahnya dialasi daun pisang.

Ada berbagai variasi cara penyebutan nama kue ku. Dalam bahasa Tio-ciu ia biasa disebut ke, dan dalam bahasa Hokkian sebagai ko. Dialek lain menyebutnya kue tok atau thok, karena saat dikeluarkan dari cetakan-nya harus diketok sampai mengeluarkan suara yang keras.

Lain kelompok menyebutnya ang ku koe, yang berarti kue kura-kura merah. Ang artinya merah. Warna yang oleh masyarakat Tionghoa dikaitkan dengan keberuntungan, kesenangan, keberhasilan, dan pembawa nasib baik.

Disebut juga kue kura-kura merah karena kue kenyal ini memiliki wujud seperti cangkang kura-kura. Bentuk yang dihasilkan oleh suatu cetakan khusus, yang dipakai dalam pembuatan kue ku.

Ada alasan tertentu mengapa kue ku hadir berbentuk seperti itu. Karena, dalam tradisi Tionghoa kura-kura melambangkan panjang umur dan kemakmuran. Itu sebab pada acara-acara tertentu kue ku selalu dihadirkan sebagai sesaji. Termasuk saat tahun baru Imlek.

Kue yang juga dikenal sebagai salah satu kue tradisional peranakan ini, menjadi lambang panjang umur.

Mengingat bahwa kura-kura adalah hewan berumur sangat panjang, yang bahkan dapat mencapai hingga seratus tahun lebih.

Dengan menghadirkan sesajian kue yang berbentuk kura-kura merah saat sembahyang, diharapkan si manusia akan mendapat berkah umur panjang. Dan, tentunya dilimpahkan kesehatan.

Beberapa upacara yang berhubungan dengan siklus hidup manusia juga melibatkan kue ku. Misalnya, upacara bulan pertama bayi, atau ulang tahun orang-orang yang sudah berumur. Memakan kue ku pada upacara-upacara ini sarat maknanya. Menghadirkan berkah bagi si bayi, dan mendoakan umur panjang untuk orang tua yang berulang tahun.

Kue ini merupakan penganan yang berasal dari bangsa Yue (Viet). Ia sudah hadir dalam peradaban manusia mungkin sejak ribuan tahun lalu. Di masa kini, dengan mudah kita bisa memperolehnya, dan kapan saja. Sudah banyak dijual orang di toko atau pasar. Namun, maknanya yang begitu penting dalam kehidupan umat manusia terutama kaum peranakan, tak banyak bergeser.\*



# PELAUT SEJATI DAN PEREMPUAN TANGGUH

Oleh:  
**JOISE ORPHA**  
Member *TheWriters.id*

Suatu ketika seorang karib membuat video tentang kebersamaan kami dan beberapa orang teman di suatu senja dekat tepian pantai di Balikpapan. Video tersebut diiringi dengan sebuah lagu milik Budi Doremi yang berjudul Melukis Senja. Iseng-iseng aku menjelajah ke Youtube dan mencari lagu tersebut dan ternyata Melukis Senja telah lebih dari 88 juta kali ditonton.

Aku mengerti perjalanan hidup yang kini kau lalui  
Ku berharap meski berat kau tak merasa sendiri  
Kau telah berjuang menaklukkan hari-harimu yang tak mudah.  
Biar ku menemanimu  
Membasuh leahmu.....

Penggalan bait di atas melemparku kembali ke masa silam, mengenang berbagai moment yang sekarang hanya berdiam di dalam memori yang entah sampai kapan akan bertahan disana mengingat tak selamanya manusia akan muda.

Aku anak pertama dari empat orang bersaudara. Ayahku adalah seorang pelaut biasa yang tak selalu tinggal di rumah. Beliau banyak

menghabiskan waktunya untuk berlayar baik di dalam negeri bahkan sampai ke luar negeri. Pernah suatu masa ayah sampai setahun tak pulang ke rumah karena tugas pekerjaan. Meski demikian ayah tak pernah lupa mengirimkan kewajibannya untuk istri dan anak-anaknya.

Dan ibuku adalah seorang perempuan sederhana namun dimataku beliau adalah wanita tercantik dan perempuan tangguh menurut versiku. Ditinggal berbulan-bulan berlayar oleh suami tidak serta merta membuat ibuku mencari kesenangannya sendiri. Ia bertekun dalam doa-doanya dan melakukan tugas sebagai ibu rumah tangga yang baik. Kala itu tempat bersosialisasi ibu selain lingkungan gereja adalah arisan keluarga dan arisan lingkungan RT.

O...ya sekalipun pendidikan ibuku tidak tinggi namun dalam rumah tangga beliau adalah administrator keuangan yang handal. Ayahku pernah hampir setahun tidak bekerja karena belum mendapatkan kontrak kerja baru namun untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari orangtuaku memiliki tabungan yang cukup. Sebuah pelajaran penting yang diajarkan oleh orang tuaku

agar kami pandai menabung dan bijak mengelola keuangan yang sejatinya adalah rejeki pemberian Tuhan.

Di suatu sore pada masa kanak-kanak, aku pernah melihat ibu sedang berlutut berdoa dikamarnya dan malam hari ibu berujar, "Nak...doakan ayahmu, doa anak-anak selalu lebih cepat dijawab oleh Tuhan."

Hari itu ibu hanya menyuruhku dan adik-adikku untuk tekun mendoakan ayah kami. Saat ayah pulang ke rumah, beliau lalu bercerita panjang lebar mengenai rute pelayarannya ketika itu. Ayah dan timnya ternyata baru saja berlayar melewati laut Natuna yang konon ombaknya bisa mencapai lima sampai enam meter di bulan-bulan tertentu. Kala itu aku belum bisa membayangkan ombak setinggi itu karena masih kecil. Aku banyak mendengarkan cerita tentang stigma negatif para pelaut namun bagiku, ayahku adalah ayah terbaik. Ia tak pernah lalai memenuhi tanggungjawabnya.

Bertahun-tahun berlalu setamat SMU, ayah dan ibu mengirimku ke pulau Jawa untuk melanjutkan studi di kota Malang, Jawa Timur. Tahun pertama kuliah aku tidak pulang berlibur ke rumah orang tuaku di

ARTIKEL

Kalimantan karena sedang berhemat biaya dan ditahun itu pula adikku yang kedua akan menyusul untuk melanjutkan studi di kota yang sama. Di tahun kedua barulah aku berlibur ke rumah orang tuaku. Transportasi yang aku gunakan saat itu adalah transportasi laut milik Peln. Aku teringat saat itu aku dan beberapa teman berjalan-jalan di dek kapal. Sejenak aku berdiri menatap hamparan laut yang luas dan tenang. Lantas aku teringat cerita ayah beberapa tahun sebelumnya tentang pengalaman beliau berlayar di sekitar laut Natuna. Saat itu diusia dewasa lebih mudah bagiku untuk membayangkan ombak setinggi lima sampai enam meter.

Aku tidak terlalu memperhatikan apa saja yang diperbincangkan oleh teman-temanku pada saat itu tetapi pembicaraannya tentu saja tidak jauh-jauh dari rutinitas perkuliahan dan dosen-dosen yang masuk kategori menyebalkan menurut

versi mahasiswa. Pikiranku masih saja membayangkan bagaimana ayahku melakoni pekerjaannya di lautan luas, kapal yang dihempas gelombang, hujan, dan tekik matahari. Saat itu aku berjanji dalam doa bahwa aku akan menyelesaikan kuliah tepat waktu dengan hasil yang memuaskan untuk membuat kedua orang tuaku berbangga hati.

Tuhan Yang Maha Baik menden-garkan doaku. Aku lulus tepat waktu dengan nilai yang sangat baik. Aku bisa melihat dengan jelas bagaimana bahagianya ayah dan ibu saat hari wisudaku. Dua bulan setelah wisuda aku mendapatkan pekerjaan. Ayah masih tetap bekerja sebagai pelaut meski adik-adikku yang lain juga telah berhasil menyandang gelar sarjana bahkan adik bungsu ku menyelesaikan kuliahnya hingga S2.

Ibuku pernah berkata, "Kamu mempunyai dua lutut yang sehat, gunakan untuk bertelut, sampaikan permohonan doamu kepada Tuhan."

Ayahku juga pernah berujar, "laki-laki sejati adalah ia yang mampu bertanggungjawab sepenuhnya pada keluarga."

Ayahku masih tetap bekerja bahkan sampai memiliki beberapa orang cucu karena masih ada perusahaan yang mempekerjakannya. Hingga suatu hari pencuri masuk ke dalam rumah dan langsung mengambil sebuah tas ransel yang isinya adalah ijazah dan dokumen-dokumen pelaut ayah. Maka sejak saat itu ayah tidak bisa lagi bekerja.

Setelah kurenungkan barangkali ini adalah cara Tuhan untuk menyapa kami. Tuhan mengizinkan pencuri mengambil ijazah Ayah agar beliau tidak perlu lagi berpeluh keringat diusia senja. Tuhan ingin mengingatkan anak-anak ayah bahwa sudah saatnya ayah dan ibu kami menikmati usia senjanya sambil bersenda gurau dengan cucu-cucu mereka. Bercerita banyak hal tentang kehidupan kepada anak-anak dan para menantu.

Dan saat menulis cerita ini, aku sedang mendengarkan tembang milik Budi Doremi di senja yang syahdu...

Izinkan kulukis senja  
Mengukir namamu di sana  
Mendengar kamu bercerita  
menangis tertawa  
Biar kulukis malam  
Bawa kamu bintang-bintang  
Tuk temanimu yang terluka  
Hingga kau bahagia

Aku bersyukur Tuhan mengijinkan aku dan adik-adikku mengukir senja orangtua kami dengan cerita yang manis. Melihat mereka dalam keadaan sehat adalah anugrah terindah. Ayahku...pelaut sejati...dan ibuku...perempuan tangguhku.

Di suatu senja yang teduh. ♦



Ketua DPRD Kab. Sumenep, H. Zainal Arifin, SH Menerima Kunjungan Silaturrahi Wakil Rektor III dan Ketua Keluarga Besar Alumni Universitas Wiraraja, Senin, 20 April 2026.





PIMPINAN DAN ANGGOTA  
DPRD KABUPATEN SUMENEP  
MENGUCAPKAN

*Selamat*

IDUL  
ADHA

◆ *10 Dzulhijjah 1447h* ◆

**"keimanan sejati adalah ketika kita siap  
melepaskan yang paling kita cintai demi Allah."**